

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, matematika menjadi salah satu bidang studi yang mendapat perhatian utama dalam dunia pendidikan khususnya pada kemampuan pemahaman numerasi. Numerasi merupakan kemampuan yang saat ini sangat diperlukan untuk pemecahan masalah dalam kehidupan yang mana menurut kemendikbud, kemampuan numerasi ialah sebuah garda perlindungan awal terhadap pengangguran, rendahnya penghasilan, dan buruknya kesehatan serta merupakan suatu kebutuan bagi peserta didik dalam setiap aspek kehidupan. Maka dari itu, kemampuan numerasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Numerasi juga perlu dilatih sejak dini yang mana dilihat zaman sekarang semakin canggih, berkembang dan hampir seluruh informasi disajikan dalam bentuk grafik numerik. (Adinda et al., 2022)

Menurut Baharudin et al., (2021) mengemukakan bahwa kemampuan numerasi bukan hanya terbatas pada pengetahuan konsep Matematika saja, tetapi juga menekankan pada pengaplikasian dan analisis untuk memecahkan permasalahan dalam matematika yang ditampilkan dengan grafik, tabel, bagan, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Pendidikan yang diterapkan di sekolah. Dimana kurikulum yang saat ini diterapkan adalah kurikulum merdeka, yang mana pembelajaran dalam kurikulum ini bersifat intrakuler dengan fokus utama untuk memperkuat kompetensi peserta didik melalui pendalaman konsep yang lebih optimal.

Numerasi adalah keterampilan seseorang dalam menerapkan matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari. Numerasi mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan matematika guna menuntaskan berbagai masalah dalam konteks kehidupan mereka.

Dalam hal ini numerasi dinyatakan tidak hanya mampu menjalankan prosedur matematika, tetapi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berpikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan masalah (Fitriana & Sukarto 2022).

Numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol matematika dalam menyelesaikan masalah dan dapat menganalisis simbol matematika untuk menuntaskan masalah dan menganalisis informasi yang diberikan dalam bentuk tabel, grafik, dan bagan dalam mengambil tindakan atau keputusan yang akan diambil. Dengan hal ini membuat peserta didik menjadi lebih berpikir rasional, kritis, dan sistematis dalam menyelesaikan soal. Numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Fitriana & Sukarto, 2022).

Di dalam konteks pendidikan, numerasi memegang peranan yang sangat signifikan. Pentingnya berhitung dalam kehidupan saat ini merupakan bagian yang lebih penting dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang telah menggantikan Ujian Nasional (UN). Keterampilan berhitung ini menjadi landasan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung penting karena meningkatkan kemampuan dalam menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan beberapa hal yang dapat membantu

siswa mengembangkan kemampuan menjadi lebih kritis, lebih berani, lebih percaya diri, dan mengambil tindakan yang lebih baik (Putra et al., 2020).

Numerasi merujuk pada kemampuan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip bilangan dan kecakapan dalam operasi hitung serta kemampuan dalam menginterpretasikan informasi kuantitaif dalam kehidupan sehari-hari. PISA (*Programme for International Student Assessment*) mendefinisikan numerasi sebagai keterampilan siswa yang ditunjukkan dengan bentuk analisis, pemecahan masalah, penyampaian ide secara efektif dan memberikan alasan juga mampu merumuskan dan menginterpretasikan permasalahan matematika dalam berbagai situasi.

Studi yang dilakukan oleh PISA terhadap kemampuan numerasi peserta didik di Indonesia dari tahun 2018 kemampuan numerasi siswa di Indonesia dalam kategori matematika berada di peringkat ke-7 terendah, skor yang diperoleh tersebut jauh dibawah rata-rata ketuntasan yang ditetapkan oleh PISA. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan numerasi yang telah telah diajarkan.

Rendahnya kemampuan numerasi salah satunya disebabkan oleh sumber daya dan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan numerasi. Selain itu, rendahnya numerasi disebabkan oleh anggapan peserta didik bahwa pembelajaran Matematika yang diajarkan cukup sulit untuk dipahami. Maka dari itu, pembelajaran di dalam kelas juga belum dapat dimaksimalkan karena

strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah (Putri et al., 2023).

Kesulitan peserta didik dalam belajar matematika meliputi kecenderungan mereka dalam membaca soal tidak teliti, ketidak mampuan mereka untuk mengingat konsep dan prinsip yang benar yang diterapkan dalam menyelesaikan masalah matematika, dan kesulitan mereka dalam belajar matematika. Peserta didik juga belum mengetahui nama dan bentuk simbol matematika, serta kemampuan menyelesaikan soal dengan baik sehingga hasil terlihat rendah (Mujib, 2019).

Matematika adalah salah satu dari banyak mata pelajaran yang dianggap menantang oleh siswa. Materi matematika yang masih menggunakan metode manual masih dianggap membosankan sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi serta menimbulkan perasaan cemas saat belajar. Kecemasan yang dirasakan siswa pada saat pelajaran matematika (Wahyudy et al., 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas membuktikan bahwa keterbatasan kemampuan numerasi peserta didik disebabkan oleh cara pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah yang belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan numerasi, serta metode pengajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah yang monoton sehingga menimbulkan rasa bosan kepada peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa. Guru dapat memilih media yang variatif sehingga siswa dapat termotivasi dan terlibat lebih aktif di dalam proses

pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi di dalam kelas dapat mempermudah pendidik untuk melaksanakan rangkaian pembelajaran. Hal tersebut membuka kesempatan bagi siswa untuk menggali pengetahuan secara lebih mendalam dan melaksanakan pembelajaran dengan cara yang berbeda.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa adalah *VideoScribe*. *VideoScribe* adalah aplikasi atau software yang menyediakan video animasi tulis secara otomatis. Aplikasi ini dibuat oleh Sparkol Company yang berbasis di Inggris. Penerapan *VideoScribe* dalam pembelajaran memberikan manfaat bagi pengajar dan siswa. Ini sesuai dengan pandangan Yusnia, (2019) yang mengemukakan bahwa *VideoScribe* membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat minat siswa meningkat karena materi pelajaran divisualisasikan dalam bentuk animasi yang menarik.

Ada beberapa studi sebelumnya yang terkait dengan topik ini. penelitian menurut Adinda et al., (2022), hasil studi menunjukkan bahwa keterampilan dasar numerasi siswa perlu ditingkatkan. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran numerasi dasar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Selanjutnya penelitian oleh Setiyanti et al., (2021), melakukan penelitian mengenai media pembelajaran menggunakan web Appsgeyser berbasis *Sparkol VideoScribe* dinilai dari segi validitas, kepraktisan, dan keefektifan media. Hasil penelitian menunjukkan, kelayakan media web Appsgeyser berbasis *Sparkol VideoScribe* dikategorikan baik dan cocok digunakan sebagai pilihan media pengajaran lainnya.

Penelitian oleh Indayani et al., (2021), bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan *VideoScribe* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis terkait dengan konteks pembelajaran. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan *VideoScribe* berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, beberapa peneliti mengeksplorasi keefektifan media audiovisual selain *VideoScribe* dalam pemahaman kemampuan numerasi. Namun, penelitian mengenai pengaruh media *VideoScribe* dalam kemampuan numerasi pada tingkat Sekolah Dasar masih memiliki keterbatasan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil point pengaruh media *VideoScribe* dalam kemampuan numerasi untuk memecahkan masalah materi matematika mengenai pembagian bilangan dua angka dalam bentuk cerita di Sekolah Dasar, yang mana nantinya sangat penting dan bermanfaat untuk diimplementasikan pada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan numerasi yang berdampak baik pada aspek kehidupan siswa.

B. Identifikasi Masalah

KARAWANG

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya di kelas IV SDN Pasirtalaga 2, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kesulitan yang dialami siswa yaitu kurang memahami numerasi
2. Terbatasnya media dan sumber pembelajaran bagi siswa dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan numerasi mereka

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan hasil pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti dapat mengalokasikan waktu dan fokus dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, masalah tersebut dapat ditekankan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konsep yang diukur adalah menganalisis kemampuan numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika dengan media *VideoScribe*.
2. Hubungan banyak pokok bahasan dalam penelitian hanya akan mengkaji atau menelaah tingkat kemampuan dan berbagai faktor apa yang memengaruhi kemampuan numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasar dari hasil pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu Apakah terdapat pengaruh media *VideoScribe* terhadap kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat diketahui beberapa tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh media *VideoScribe* terhadap kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, sehingga

diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi, wawasan dan pengetahuan dalam Pendidikan mengenai kemampuan numerasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan numerasi khususnya pada pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Pasirtalaga II dengan menggunakan media *VideoScribe*.

2. Manfaat Praktis

Bagi Siswa, sebagai bahan informasi siswa bahwa kemampuan numerasi di Sekolah Dasar sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Bagi Guru, sebagai bahan acuan dan masukan secara nyata tentang gambaran siswa mengenai kemampuan numerasi di sekolah.
- b. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan khususnya pada kemampuan numerasi dengan memperhatikan proses pembelajaran Matematika di sekolah, pemenuhan sarana dan prasarana, kurikulum, serta metode yang tepat bagi guru.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya kemampuan numerasi dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi analisis kemampuan numerasi di Sekolah Dasar..